



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14583-14596

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan, dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan

Anita Fitriani<sup>1</sup>, Ferry Kosadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

[anitafit06@student.inaba.ac.id](mailto:anitafit06@student.inaba.ac.id), [ferrykosadi@inaba.ac.id](mailto:ferrykosadi@inaba.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan Good Corporate Governance (GCG) dalam memengaruhi nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data panel yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan masing-masing perusahaan, serta situs resmi BEI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 14 bank yang memenuhi kriteria penelitian. Nilai perusahaan diukur menggunakan proksi Tobin's Q, sedangkan teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan GCG diukur berdasarkan indeks dan skor pengungkapan yang relevan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan pengujian persyaratan dasar model regresi linier berganda untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil pengujian simultan membuktikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien determinasi sebesar 67,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi digital, peningkatan keterbukaan informasi keuangan, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan perbankan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

**Kata kunci:** Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Perbankan

### 1. Latar Belakang

Evolusi teknologi digital berhasil menggerakkan transformasi substansial dalam industri perbankan Indonesia, terlihat dari pesatnya adopsi layanan digital dan peningkatan transaksi perbankan secara elektronik. Menurut data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), volume transaksi digital melalui kanal perbankan di Indonesia telah menembus Rp87 kuadriliun pada Desember 2024, mengalami peningkatan melebihi 50% dari periode sebelumnya, yang mencerminkan pergeseran kuat dari layanan tradisional ke digital banking dalam upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing lembaga keuangan. Selain itu, OJK melalui Peraturan OJK Nomor 18 Tahun 2025 mengatur transparansi dan publikasi laporan bank dengan tujuan memperkuat keterbukaan informasi dan kepercayaan publik terhadap industri perbankan, sehingga menegaskan pentingnya integritas laporan keuangan dalam konteks digitalisasi layanan keuangan. Ketentuan ini sejalan dengan upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang efektif (GCG), karena keterbukaan dan tata kelola perusahaan yang efektif menjadi landasan dalam pengambilan keputusan investor serta peningkatan nilai perusahaan di pasar modal [1].

Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian pasar atas kapabilitas perusahaan dalam menciptakan kinerja yang baik dan berkelanjutan, yang tercermin melalui harga saham serta minat investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang elevated mengindikasikan peningkatan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan, stabilitas, dan keberlangsungan usaha perusahaan di masa depan, sehingga peningkatan nilai perusahaan dipandang sebagai parameter keberhasilan pengelolaan sumber daya oleh manajemen dan memenuhi ekspektasi pemegang saham [2]. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar atas estimasi nilai perusahaan yang diwujudkan melalui harga saham, di mana mekanisme nilai harga tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor indikatif keuangan seperti rasio pasar yang membandingkan harga pasar dengan nilai buku (*Price to Book Value*), karena selisih antara nilai buku dan harga pasar mencerminkan kepercayaan investor atas potensi masa depan

perusahaan; semakin elevated nilai saham relatif terhadap nilai buku, semakin tinggi kepercayaan pasar bahwa kinerja perusahaan akan terus membaik dan memberikan imbal hasil yang diharapkan, sehingga nilai Perusahaan menjadi ukuran penting dalam menilai sejauh mana pasar menghargai kinerja dan prospek ekonomi perusahaan secara keseluruhan [3].

Teknologi finansial (FinTech) merupakan bentuk inovasi digital yang mengubah cara interaksi antara konsumen dengan penyedia jasa keuangan melalui aplikasi atau sistem digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keterlibatan layanan keuangan, terutama dalam proses pembayaran dan transaksi digital yang sebelumnya dilakukan secara tradisional; hal ini mencerminkan peran teknologi dalam memodernisasi sistem keuangan dengan menyediakan layanan yang lebih cepat, aman, dan mudah diakses oleh Masyarakat [4]. Dalam *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* menemukan bahwa teknologi finansial (fintech) memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut menganalisis pengaruh *fintech*, *green finance*, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi [5].

Transparansi laporan keuangan adalah tingkat keterbukaan dalam penyajian dan pengungkapan informasi keuangan yang disusun menurut standar akuntansi yang berlaku sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, memuat seluruh elemen laporan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan pengungkapan yang jelas serta tuntas, yang memungkinkan pemangku kepentingan memahami serta mengevaluasi kinerja, risiko, dan prospek perusahaan secara objektif serta mendukung pengambilan keputusan investasi serta meningkatkan kepercayaan pemain pasar modal [6]. Tingkat transparansi yang tinggi dalam laporan keuangan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, transparansi laporan keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam membangun kepercayaan pasar terhadap Perusahaan [7].

*Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan organisasi yang menekankan pada prinsip-prinsip keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, keterlibatan pemangku kepentingan, daya tanggap, serta keunggulan rule of law di setiap proses formulasi keputusan beserta eksekusi kegiatan organisasi, sehingga menciptakan mekanisme kerja yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan oleh seluruh pemangku kepentingan; penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* hal ini tidak saja meningkatkan mutu pelayanan publik, melainkan juga mengukuhkan kepercayaan publik. dan investor terhadap integritas lembaga serta kinerja perusahaan atau entitas yang mengadopsinya [8]. *Good Governance* merujuk pada kerangka tata kelola organisasi yang menekankan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap aturan serta standar yang berlaku dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi organisasi. tata kelola yang baik menciptakan mekanisme kontrol internal yang kuat, memastikan integritas penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan, meminimalkan penyimpangan serta penyelewengan, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dalam kestabilan dan kinerja entitas di mata pasar maupun public [9]. Praktik GCG yang baik mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor karena menunjukkan komitmen manajemen dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya [10].

Dalam konteks sektor perbankan di Indonesia, perbedaan tingkat penerapan teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan kualitas *Good Corporate Governance* menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*, sehingga diperlukan rekapitulasi indikator-indikator tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2024.

Tabel 1. Rekapitulasi Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia (2023-2024)

Bank	Tahun	X1 (FinTech / Inovasi Digital)	X2 (Transparansi / Disclosure)	X3 (GCG)	Nilai Perusahaan (Y)	TOTAL
BBRI	2023	17,27	0,50	0,67	1,28	19,71
	2024	17,47	1,00	0,83	1,24	20,54
BMRI	2023	16,95	1,00	0,83	1,01	19,79
	2024	17,19	0,83	0,67	0,98	19,67
BNGA	2023	14,91	0,83	0,83	0,98	17,56
	2024	14,98	1,00	1,00	0,97	17,95

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5568>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dari data Tabel 1, terlihat nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dinamika yang beragam selama periode 2023–2024, yang berkaitan dengan perbedaan tingkat penerapan teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan kualitas *Good Corporate Governance* di era rivalitas industri perbankan yang semakin ketat.

Pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI), peningkatan teknologi finansial dari 17,27 menjadi 17,47, transparansi laporan keuangan dari 0,50 menjadi 1,00, serta GCG dari 0,67 menjadi 0,83 tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, yang justru menurun dari 1,28 pada 2023 menjadi 1,24 pada 2024, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan digitalisasi dan tata kelola belum sepenuhnya direspons positif oleh pasar.

Fenomena serupa terjadi pada Bank Mandiri (BMRI), di mana kenaikan skor teknologi finansial dari 16,95 menjadi 17,19 tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan yang justru menurun dari 1,01 menjadi 0,98, seiring dengan penurunan transparansi laporan keuangan dari 1,00 menjadi 0,83 dan GCG dari 0,83 menjadi 0,67, yang mengindikasikan perubahan persepsi pasar terhadap kualitas pengungkapan dan tata kelola perusahaan.

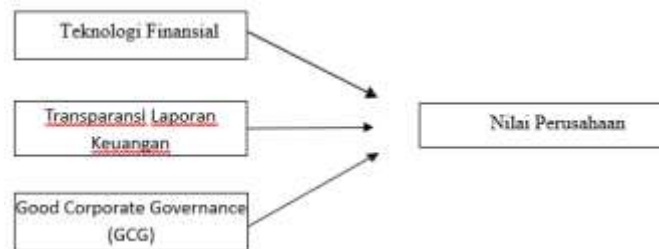
Sementara itu, Bank CIMB Niaga (BNGA) menunjukkan kondisi yang relatif stabil, di mana peningkatan teknologi finansial dari 14,91 menjadi 14,98, transparansi dari 0,83 menjadi 1,00, serta GCG dari 0,83 menjadi 1,00 tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang justru sedikit menurun dari 0,98 menjadi 0,97.

Secara keseluruhan, fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan *Good Corporate Governance* belum secara konsisten berdampak pada peningkatan nilai perusahaan perbankan, sehingga mengindikasikan hubungan yang tidak linier serta adanya kesenjangan antara ekspektasi teoretis dan kondisi empiris yang perlu diteliti lebih lanjut.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai pendekatan sistematis ilmiah guna mengumpulkan data demi mencapai sasaran dan manfaat spesifik. melalui prosedur yang sistematis, logis, dan terstruktur sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi penelitian agar hasilnya dapat diuji kebenaran dan keandalannya. oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif berbasis paradigma positivisme guna menganalisis hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih dalam bentuk data numerik yang diolah secara statistik melalui pengambilan sampel, penggunaan instrumen penelitian, dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan [11].

Maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

### 2.1 Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Teknologi Finansial (FinTech)	Independen (X1)	Tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh bank dalam memberikan layanan keuangan kepada nasabah selama periode 2017–2024.	Mobile banking Internet banking Digital payment QR payment Inovasi digital	Indeks/dummy

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
2	Transparansi Laporan Keuangan	Independen (X2)	Tingkat keterbukaan informasi keuangan yang disajikan bank kepada publik sesuai standar akuntansi dan regulasi.	Kelengkapan laporan Ketepatan waktu Keterbukaan informasi Pengungkapan sukarela	Indeks
3	Good Corporate Governance (GCG)	Independen (X3)	Sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan perbankan berdasarkan prinsip GCG.	Nilai komposit GCG Dewan komisaris independen Komite audit Kepemilikan institusional	Skor / Indeks
4	Nilai Perusahaan	Dependen (Y)	Persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin dalam harga saham.	Tobin's Q = (Nilai Pasar Ekuitas + Total Liabilitas) / Total Aset	Rasio

Hasil olahan Peneliti: Data diolah peneliti, 2025

#### 1. Teknologi Finansial (X1)

Variabel tersebut merepresentasikan extent pemanfaatan teknologi digital oleh institusi perbankan, diukur berdasarkan eksistensi dan evolusi fasilitas pearbanking digital. engukurannya melibatkan variabel dummy (1 = tersedia, 0 = tidak tersedia) atau indeks tingkat adopsi. Pendekatan dummy untuk membangun indeks sering diterapkan dalam studi tentang difusi teknologi dan inovasi, khususnya bila data numerik primer tidak tersedia [12].

#### 2. Transparansi Laporan Keuangan (X2)

Pengukuran transparansi mengandalkan indeks pengungkapan, yakni proporsi item data yang dipublikasikan dibandingkan total item yang diwajibkan oleh regulasi OJK serta standar akuntansi keuangan. Instrumen indeks disclosure secara ekstensif digunakan guna membandingkan tingkat transparansi dan aksesibilitas informasi antarperusahaan dan antarwaktu [13].

#### 3. Good Corporate Governance (X3)

*Good Corporate Governance* (GCG) dievaluasi berdasarkan skor komposit GCG yang tersedia dalam annual report atau laporan GCG bank. Indeks GCG terbukti efektif merepresentasikan praktik tata kelola perusahaan secara holistik dan terstandar [14].

#### 4. Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran nilai perusahaan memanfaatkan *Tobin's Q*, yang unggul dalam menggambarkan nilai pasar perusahaan dibandingkan nilai akuntansi. Instrumen ini secara luas diadopsi dalam penelitian finansial modern sebagai indikator valuasi pasar perusahaan [15].

### 2.2 Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, purposive sampling diterapkan, yakni seleksi responden sesuai kriteria spesifik yang ditentukan peneliti guna memastikan relevansi dan kemampuan sampel dalam menyediakan data esensial untuk menguji pengaruh teknologi finansial, transparansi pelaporan keuangan, serta *Good Corporate Governance* terhadap valuasi perusahaan. [1].

### 2.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil ini memilih objek dari entitas perbankan yang terdaftar dan tervalidasi di BEI pada periode 2017–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu <https://www.idx.co.id> beserta dokumen pendukung berupa laporan tahunan serta neraca keuangan per entitas. Teknik purposive sampling digunakan untuk penarikan sampel, di mana kriteria peneliti diterapkan guna memastikan kesesuaian dan keterkaitan data dengan sasaran studi. Hasil skrining preliminier atas keseluruhan entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024, diperoleh sebanyak 14

perusahaan sebagai populasi penelitian. Tahap eliminasi data kemudian diterapkan untuk menjamin hanya entitas yang qualified data masuk sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024
2	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian
3	Perusahaan perbankan yang menyediakan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, <i>good corporate governance</i> , dan nilai perusahaan ( <i>Tobin's Q</i> )
4	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian
5	Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan

Hasil olahan Peneliti: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria, perusahaan perbankan yang memenuhi seluruh persyaratan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan unit analisis pada tingkat perusahaan (firm level) berbasis data panel merupakan integrasi data antar-entitas serta data deret waktu selama periode 2017–2024, sehingga pemilihan teknik *purposive sampling* dinilai tepat karena mampu menghasilkan sampel dengan karakteristik khusus dan data yang lengkap untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
2	Bank Mandiri (BMRI)
3	Bank Negara Indonesia (BBNI)
4	Bank Tabungan Negara (BBTN)
5	Bank Central Asia (BBCA)
6	Bank CIMB Niaga (BNGA)

Hasil olahan Peneliti: Data diolah peneliti, 2025

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

##### 3.1 Analisis Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Kode	Tahun	$\Sigma$ Items Diungkapkan	$\Sigma$ Items	Transparansi Laporan Keuangan	Kesimpulan
BBCA	2017	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2018	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2019	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2020	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2021	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2022	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2023	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2024	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
BBNI	2017	6	6	100.00%	Sangat Lengkap

Kode	Tahun	$\Sigma$ Items Diungkapkan	$\Sigma$ Items	Transparansi Laporan Keuangan	Kesimpulan
	2018	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2019	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2020	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2021	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2022	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2023	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2024	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
BBRI	2017	4	6	66.67%	Lengkap
	2018	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2019	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2020	4	6	66.67%	Lengkap
	2021	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2022	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2023	3	6	50.00%	Cukup Lengkap
	2024	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
BBTN	2017	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2018	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2019	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2020	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2021	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2022	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2023	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2024	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
BMRI	2017	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2018	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2019	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2020	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2021	4	6	66.67%	Lengkap
	2022	6	6	100.00%	Sangat Lengkap

Kode	Tahun	$\Sigma$ Items Diungkapkan	$\Sigma$ Items	Transparansi Laporan Keuangan	Kesimpulan
	2023	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2024	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
BNGA	2017	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2018	4	6	66.67%	Lengkap
	2019	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2020	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2021	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2022	6	6	100.00%	Sangat Lengkap
	2023	5	6	83.33%	Sangat Lengkap
	2024	6	6	100.00%	Sangat Lengkap

Sumber: Annual Report, 2024

Klasifikasi level disclosure information pada penelitian ini ditentukan melalui hasil komputasi indeks pengungkapan. Uji deskriptif dalam penelitian ini diformulasikan berdasarkan enam dimensi pengungkapan, yaitu: (1) *transparency* informasi, (2) *timeliness* pelaporan, (3) *accessibility* data, (4) *clarity* presentasi, (5) *accuracy* dan *reliability* informasi, serta (6) *completeness* pengungkapan. Item-item tersebut berfungsi sebagai proxy guna mengevaluasi entitas perbankan sepanjang periode penelitian. Penilaian per indikator menggunakan skala diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan, dengan agregasi nilai untuk membentuk indeks pengungkapan. Skor ini dikategorikan menjadi tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap, dan sangat lengkap sesuai persentase pemenuhan indikator, sehingga menghasilkan klasifikasi yang obyektif dan kuantitatif.

Berdasarkan data tingkat transparansi laporan keuangan enam bank selama periode 2017–2024, secara umum seluruh bank menunjukkan tingkat keterbukaan informasi yang tinggi. Pengukuran transparansi dilakukan melalui perbandingan jumlah item yang diungkapkan terhadap enam item penilaian, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori Sangat Lengkap, Lengkap, dan Cukup Lengkap.

BBCA, BBNI, dan BBTN menunjukkan konsistensi transparansi yang sangat baik dengan mayoritas tahun berada pada kategori *Sangat Lengkap*. BBNI menjadi bank dengan tingkat konsistensi tertinggi karena hampir seluruh periode mencatat pengungkapan penuh. Sementara itu, BBRI dan BMRI mengalami fluktuasi pengungkapan pada beberapa tahun tertentu, meskipun secara umum tetap berada pada tingkat transparansi yang baik. BNGA juga menunjukkan kinerja transparansi yang tinggi meskipun terdapat penurunan pada beberapa tahun. Secara keseluruhan, Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keenam bank memiliki komitmen yang kuat terhadap transparansi laporan keuangan, tercermin dari dominasi kategori *Sangat Lengkap* sepanjang periode penelitian.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18.6287
	Std. Deviation	1.23778
Most Extreme Differences	Absolute	.174

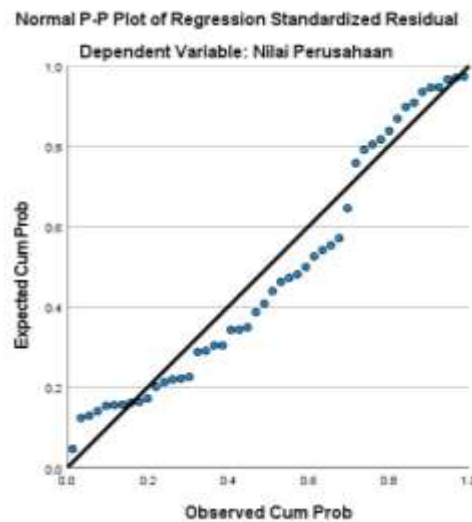
DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5568>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Positive	.156
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.101
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.001
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.001

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel tersebut menggambarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.101 artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Gambar di atas mengindikasikan penyebaran titik-titik data penelitian cenderung terdistribusi mengelilingi garis diagonal, tanpa deviasi signifikan darinya. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan di regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

### Model Summary<sup>b</sup>

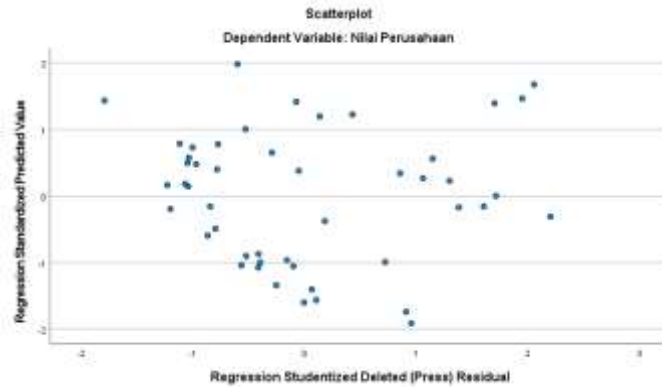
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.657	.15583	.763

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0.763 dengan jumlah pengamatan sebanyak 48 data. Karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 s/d 2 (Santoso, 2019:147) maka tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Grafik Normal P-Plot

Dari grafik di atas Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.657	.15583	.763

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0.763 dengan jumlah pengamatan sebanyak 48 data. Karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 s/d 2 (Santoso, 2019:147) maka tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

3.3 Analisis Linier Berganda

Tabel 9. Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	--------------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.072	.392		.184	.854					
Teknologi Finansial	.079	.020	.498	3.880	.000	.468	.505	.488	.960	1.042
Transparansi Laporan Keuangan	.182	.071	.456	2.563	.018	.483	.565	.554	.933	1.072
Good Corporate Governance	.372	.161	.497	2.313	.025	.454	.429	.491	.958	1.044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.071 menunjukkan bahwa jika nilai Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan dan *Good Corporate Governance* sama dengan nol maka Nilai Perusahaan sebesar 0.071 dengan kata lain jika perusahaan menerapkan atau melakukan yang sesuai dengan variabel Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan dan *Good Corporate Governance* maka Nilai Perusahaan pada perusahaan tersebut akan meningkat.
- Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Nilai Perusahaan bernilai positif sebesar 0.079 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Teknologi Finansial sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.079.
- Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan bernilai positif sebesar 0.182 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Transparansi Laporan Keuangan sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.182.
- Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan bernilai positif sebesar 0.372 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya *Good Corporate Governance* sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.372.

### 3.4 Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Tabel 10. Uji Koefisien Korelasi Parsial

		Nilai Perusahaan	Teknologi Finansial
Pearson Correlation	Nilai Perusahaan	1.000	.468
	Teknologi Finansial	.468	1.000
Sig. (2-tailed)	Nilai Perusahaan	.	.000
	Teknologi Finansial	.000	.
N	Nilai Perusahaan	48	48
	Teknologi Finansial	48	48

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.468. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik Teknologi Finansial akan diikuti semakin meningkatnya Nilai Perusahaan.

### 3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	---------------

				Std. Error of the Estimate	
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.657	.15583	.763

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas, didapatkan informasi bahwa R Square sebesar 0.678 Nilai tersebut menggambarkan kontribusi parsial atau pengaruh, yang dikenal sebagai Koefisien Determinasi (KD), dihitung melalui pemangkatan kuadrat koefisien korelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan sebesar 67.8 %.

### 3.6 Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 12. Uji Parsial (Uji-T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.072	.392		.184	.854
Teknologi Finansial	.079	.020	.498	3.880	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hipotesis nol (Ho) menyatakan sebaliknya.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,563. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,013 (df = 46). Berdasarkan kriteria pengujian, Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### b. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 13. Uji Simultan (Uji-F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.467	3	.156	6.405	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.068	44	.024		
	Total	1.535	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan

Uji hipotesis dilaksanakan guna menguji pengaruh Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji *F* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 6,405 yang lebih besar dibandingkan *F* tabel sebesar 2,584 ( $df = 44$ ). Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Diskusi

Penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh kondisi internal perusahaan terhadap nilai bank, yang diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*, terutama tingkat penerapan teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan kualitas *Good Corporate Governance*. Seluruh pengujian asumsi klasik mengindikasikan pemenuhan kriteria data untuk analisis regresi yang valid, ditandai dengan distribusi normal serta tidak ditemukannya indikasi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Dengan demikian, Pendekatan analisis regresi yang digunakan telah disesuaikan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. dinilai layak dan dapat diandalkan untuk analisis lanjutan.

### 1. Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dan uji parsial, teknologi finansial menunjukkan hasil uji statistik membuktikan dampak positif signifikan pada valuasi perusahaan, ditandai koefisien sebesar 0,079 serta nilai signifikansi statistik 0,000. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan penggunaan berbagai fasilitas perbankan berbasis digital, termasuk mobile banking serta internet banking dan sistem pembayaran berbasis digital, berkontribusi dalam memperkuat penilaian pasar terhadap kinerja serta prospek bank. Perusahaan perbankan yang responsif terhadap perkembangan teknologi cenderung dipersepsikan lebih efisien, inovatif, dan memiliki keunggulan kompetitif jangka panjang, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian empiris mengindikasikan transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh yang bersifat positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercermin yang ditunjukkan oleh besaran *t*-hitung senilai 2,563 pada tingkat signifikansi 0,018. Analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa mayoritas bank sampel berada dalam kategori pengungkapan informasi bersifat sangat lengkap selama periode penelitian. Tingkat keterbukaan informasi tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyediakan informasi yang bersifat akuntabel bagi masyarakat umum. Transparansi laporan keuangan berperan sebagai sinyal kepercayaan sebagai dasar bagi investor untuk menilai kredibilitas dan kualitas tata kelola perusahaan, yang selanjutnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

*Good Corporate Governance* menunjukkan bukti yang signifikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,372 dan nilai signifikansi 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti tingkat efektivitas pengawasan dewan komisaris, peran komite audit, dan struktur kepemilikan institusional, berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola yang baik mencerminkan sistem pengelolaan perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab,

sehingga mampu mengurangi konflik keagenan serta memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan perbankan.

#### 4. Pengaruh Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian simultan, disimpulkan teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 6,405 serta tingkat signifikansi 0,001. Besaran koefisien determinasi ( $R^2$ ) tercatat sebesar 0,678 menunjukkan bahwa sebesar 67,8% perbedaan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang diteliti, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang diteliti. Temuan ini menguatkan bahwa terjadi peningkatan nilai perusahaan perbankan memerlukan keterpaduan antara inovasi teknologi, keterbukaan informasi keuangan, serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2017–2024, perbankan yang terdaftar di BEI secara umum telah menerapkan teknologi finansial, transparansi laporan keuangan, serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kategori yang berada pada kategori baik, meskipun tingkat penerapan dan pengungkapan antarbank masih bervariasi. Perbedaan tersebut tercermin dari variasi intensitas inovasi digital, kelengkapan penyajian informasi keuangan, dan kualitas tata kelola perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada perbedaan nilai perusahaan yang diprosikan melalui Tobin's Q. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Teknologi Finansial positif berpengaruh dan signifikan pada Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), Transparansi Laporan Keuangan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,018 ( $< 0,05$ ), serta *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,025 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan masing-masing variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pandangan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan perbankan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,405 melalui tingkat signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa Teknologi Finansial, Transparansi Laporan Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Besaran koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,678 menunjukkan 67,8% variasi Nilai Perusahaan dapat diuraikan oleh ketiga variabel yang diteliti, sementara itu sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Lebih lanjut, kontribusi dampak masing-masing variabel secara parsial menunjukkan bahwa teknologi finansial memberikan kontribusi sebesar 23,3%, transparansi laporan keuangan sebesar 22,0%, dan *Good Corporate Governance* senilai 22,5% terhadap nilai perusahaan, sementara secara simultan ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi pengaruh sebesar 67,8%. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menguatkan bahwa peningkatan nilai perusahaan perbankan memerlukan sinergi berkelanjutan antara penguatan inovasi teknologi, peningkatan keterbukaan informasi keuangan, dan konsistensi implementasi tata kelola perusahaan yang baik guna memperkuat kepercayaan investor serta kompetitivitas di pasar modal.

#### Referensi

- [1] Detik Finance, "OJK sebut transaksi digital perbankan RI tembus Rp87 kuadriliun," *Detik.com*, 2024. [Online]. Available: <https://finance.detik.com/moneter/d-7794465/ojk-sebut-transaksi-digital-perbankan-ri-tembus-rp-87-kuadriliun>
- [2] R. Rismaya and K. Kasir, "Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan (kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023)," *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, vol. 4, no. 4, pp. 785–794, 2024. DOI: <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art28>
- [3] R. Amaludin and E. Herlinawati, "Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 2, pp. 5328–5337, 2025. DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1421>
- [4] B. R. P. Pertiwi, D. Syarif, and T. Sajekti, "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, efikasi diri keuangan, dan pembayaran fintech terhadap manajemen keuangan pribadi," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 2, pp. 1116–1126, 2024. DOI: <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4081>
- [5] Sariana, "Pengaruh financial technology dan green finance terhadap nilai perusahaan," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 4, pp. 760–770, 2025. DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3374>
- [6] Z. Maulana and N. K. Lubis, "Pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2020. DOI: <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2660>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5568>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[7] D. E. Kieso, J. J. Weygandt, and T. D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 17th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.

[8] Y. Yono and D. Hamdani, "The influence of good governance, community perception and government internal control systems on the quality of public services," *Journal of Accounting Inaba*, vol. 1, no. 2, pp. 94–103, 2022. DOI: <https://doi.org/10.56956/jai.v1i02.127>

[9] R. H. S. Utami and K. Berliani, "Pengaruh standar akuntansi pemerintahan, good governance, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan," *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, vol. 13, no. 2, pp. 265–273, 2024. DOI: <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2200>

[10] C. A. Mallin, *Corporate Governance*, 7th ed. Oxford, UK: Oxford University Press, 2023.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2020.

[12] D. N. Gujarati and D. C. Porter, *Basic Econometrics*, 6th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2020.

[13] O. A. G. Hassan, P. Romilly, G. Giorgioni, and D. Power, "The value relevance of disclosure quality: Evidence from emerging markets," *The International Journal of Accounting*, vol. 56, no. 3, pp. 1–23, 2021. DOI: <https://doi.org/10.1142/S109440602150014X>

[14] OECD, *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris, France: OECD Publishing, 2023. DOI: <https://doi.org/10.1787/ed750b30-en>

[15] J. Lewellen and S. G. Badrinath, "On the measurement of Tobin's Q," *Journal of Financial Economics*, vol. 141, no. 3, pp. 1136–1154, 2021. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.05.002>